

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder dari rekam medis register pengguna program KB di Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta periode 2014-2106. Dalam penelitian ini didapatkan 120 sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi.

A. Hasil Pembahasan

1. Deskripsi data berdasarkan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap status BMI khususnya obesitas pada primipara

BMI	N	Presentase (%)
Berat Badan Kurang	2	3,33
Normal	44	73,33
Pra-obese	2	3,33
Obese Tingkat I	12	20
Obese Tingkat II	0	0
Obese Tingkat III	0	0
Jumlah	60	100

Tabel 3. Deskripsi sampel status primipara

Sumber: data rekam medis Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tabel diatas, didapatkan sampel yang berjumlah 120 data dengan status primipara 60 sampel (50 %) dan multipara 60 sampel (50 %). Dari data tersebut didapatkan bahwa sampel berstatus primipara memiliki berbagai macam status BMI pasca menggunakan kontrasepsi hormonal (oral) selama 2 tahun (2014-2016). BMI yang didapat diantaranya Berat Badan Kurang 2 sampel (3,33 %), normal 44 sampel (73,33 %), pra-obese 2 sampel (3,33 %), Obese Tingkat I 12 sampel (20 %), Obese tingkat II 0 sampel (0 %), Obese tingkat III 0 sampel (0 %). Dari data tersebut cenderung lebih banyak dalam kategori BMI normal akan tetapi tidak sedikit primipara yang mengalami obese tingkat I.

Pada hasil persebaran data menggunakan Tes Normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan bahwa persebaran data tidak normal karena data yang didapat menunjukkan hasil tes 0.000 ($p < 0.05$).

Pada hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $p = 0,262$ ($p > 0,05$) dan itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap primipara dan multiparadi Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta < Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi berupa pil dan diminum oleh wanita, yang berisi esterogen dan progesterin berkhasiat mencegah kehamilan bila diminum secara teratur. Komponen estrogen

menyebabkan mudah tersinggung, tegang, berat badan bertambah, menimbulkan nyeri kepala, perdarahan banyak saat menstruasi, menimbulkan perlunakan serviks. (Hartanto, H, 2004).

Banyak wanita yang memakai kontrasepsi oral untuk mengontrol kelahiran, tidak mengalami effect samping dan terkadang hanya mengalami efek samping yang ringan seperti keluarnya bercak darah sedikit, nyeri payudara, peningkatan berat badan, perubahan mood, penurunan libido, dan masalah kulit. Gangguan ringan ini umum pada pemakaian siklus pertama penggunaan kontrasepsi hormonal (oral) dan biasanya menghilang setelah periode obat tersebut selesai, dengan masalah yang sudah tidak ada. Pada umumnya penggunaan alat kontrasepsi hormonal kombinasi (oral) dengan kadar progestin dan esterogen yang sangat tinggi baik itu dosis ataupun potensinya, dapat dihubungkan dengan setidaknya angka terjadinya pendarahan pasca penggunaan tiap harinya. Penyedia memahami efek samping yang disebabkan itu kecil dan sedikit konsekuensi medis akan tetapi pengguna remaja dan pertama kali merasa takut karena adanya mispersepsi. (Moreau C, dkk, 2007) Beberapa penelitian dilakukan dengan bertujuan untuk mengklarifikasi jika kenaikan berat badan, itu nyata atau hanya mispersepsi saja. Kombinasi *ethinylestradiol* (EE) 20 mcg/ *levonorgestrel* (LNG) 100 mcg kelihatannya tidak memiliki dampak signifikan pada tubuh berat badan dan komposisi tubuh

(massa lemak, massa bebas lemak, total air tubuh, air intraseluler dan air ekstraseluler). (Lelo S, dkk, 2007).

Multicenter comparative study (studi perbandingan) *norgestimate* (NGM) 180/215/250 mcg/EE 25 mcg dibandingkan *norethindrone acetate* 1 mg/EE 20 mcg menunjukkan hanya 0,3% pengguna di kedua grup yang mengalami 10% kenaikan berat badan. (Fisher AC, dkk, 2007). *Study* lain membandingkan formulasi EE 30 mcg/*chlormadinone acetate* 2 mg dan EE 30 mcg/*Drospirenone* 3 mg menunjukkan tidak adanya signifikansi peningkatan berat badan di kedua grup pada pengguna remaja atau kemungkinan kelahiran pertama. (Sabatini R, dkk, 2007).

2. Deskripsi data berdasarkan pengaruh penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap status BMI khususnya obesitas pada multipara

BMI	N	Presentase (%)
Berat Badan Kurang	1	1,67
Normal	36	60
Pra-obese	6	10
Obese Tingkat I	17	28,33
Obese Tingkat II	0	0
Obese Tingkat III	0	0
Jumlah	60	100

Tabel 4. Deskripsi sampel multipara

Sumber: data rekam medis Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Pada tabel diatas, didapatkan sampel yang berjumlah 120 data dengan status primipara 60 sampel (50 %) dan multipara 60 sampel (50 %). Dari data tersebut didapatkan bahwa sampel berstatus multipara memiliki berbagai macam status BMI pasca menggunakan kontrasepsi hormonal (oral) selama 2 tahun (2014-2016). BMI yang didapat diantaranya Berat Badan Kurang 1 sampel (1,67 %), normal 36 sampel (60 %), pra-obese 6 sampel (10 %), Obese Tingkat I 17 sampel (28,33 %), Obese tingkat II 0 sampel (0 %), Obese tingkat III 0 sampel (0 %). Dari data tersebut cenderung lebih banyak dalam kategori BMI normal akan tetapi tidak sedikit multipara yang mengalami obese tingkat I.

Pada hasil persebaran data menggunakan Tes Normalitas Kolmogorov-Smirnov didapatkan bahwa persebaran data tidak normal karena data yang didapat menunjukkan hasil tes $p=0,000$ ($p<0,05$).

Pada hasil uji *chi-square* didapatkan hasil nilai $p=0,262$ ($p>0,05$) dan itu menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap primipara dan multiparadi Puskesmas Tegalrejo, Kota Yogyakarta < Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kontrasepsi oral adalah kontrasepsi berupa pil dan diminum oleh wanita, yang berisi estrogen dan progestin berkhasiat mencegah kehamilan bila diminum secara teratur (Hartanto, 2004). Kontrasepsi oral yang paling sering dipakai saat ini merupakan kombinasi esterogen dan progesteron yang diminum setiap hari selama 4 tiga minggu dan bebas minum selama satu minggu. Komponen estrogen dalam pil menghalangi maturasi folikel dalam ovarium, sedangkan komponen progesteron memperkuat daya estrogen untuk mencegah ovulasi. Pada pemakaian kontrasepsi hormonal, estrogen dan progesteron yang diberikan akan mengakibatkan kadar estrogen dan progesteron dalam darah tetap tinggi, sehingga mekanisme *feed back* akan bekerja. Mekanisme inilah yang dipakai sebagai dasar bekerjanya kontrasepsi hormonal. Kerugian pil KB diantaranya mahal dan membosankan karena harus menggunakannya setiap hari, mual terutama pada 3 bulan pertama, perdarahan bercak, pusing, nyeri payudara, berat badan naik. (Hartanto, 2004).

Di wanita dengan kecenderungan kenaikan berat badan karena disebabkan kontrasepsi hormonal (oral) akibat retensi air, penggunaan EE 20-30 mcg/drosperinone (DRSP) 3 mg tampaknya beberapa metode ideal dapat menghindari masalah ini. (Foidart JM, 2000) Sebagai tambahan, studi *cohort* di kelas bawah dan menengah populasi di brazil, pengguna IUD selama 10 tahun menjelaskan bahwa wanita cenderung bertambah gemuk selama masa reproduksinya karena

beberapa faktor. (Hassan DF, dkk, 2003). Jadi, meski kenaikan berat badan dianggap sebagai kerugian akibat penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral), kenaikan berat badan tersebut tidak nyata dan sudah dilaporkan sebagian besar investigasi saat ini. (Morreau C, dkk, 2007).

B. Pengaruh alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap obesitas pada primipara dan multipara

Pada uji *chi-square* untuk mengetahui pengaruh alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap obesitas pada primipara dan multipara didapatkan nilai $p=0.262$ yang berarti bahwa $p>0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penggunaan alat kontrasepsi hormonal (oral) terhadap obesitas pada primipara dan multipara. Berdasarkan analisis uji di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal (oral) dengan peristiwa terjadinya obesitas pada primipara dan multipara. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan hipotesis (H_0) yang dikemukakan oleh peneliti dapat diterima karena tidak terdapat pengaruh yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi hormonal (oral) terhadap peristiwa terjadinya obesitas pada primipara dan multipara.